

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku dengan pelatihan serta pengalaman. Yang artinya , tujuan belajar adalah mengubah tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek kepribadian. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab seorang guru. Jadi hakikat belajar adalah perubahan.²

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 di terangkan , bahwa Pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sifat spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Dari paparan diatas memberikan pengertian bahwa belajar adalah tingkah laku yang secara sadar dilakukan oleh peserta didik yang dapat merubah dirinya menjadi lebih paham dengan ilmu pengetahuan, menata kepribadian, keterampilan, harga diri, minat, dan kemampuan religius keagamaan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik memperoleh

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: PT Rineka cipta,1997),hal.11.

³Rumayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia. 2015), hal.32.

kesempatan serta fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuan sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada *domain* tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan Pendidikan islam.⁴

Adapun rumusan tujuan Pendidikan merupakan pencerminan dari identitas penyusunnya, baik institusional maupun individual. Oleh karena itu, nilai-nilai apakah yang dicita-citakan oleh penyusun dari tujuan itu akan mewarnai corak kepribadian manusia yang menjadi proses kependidikan.⁵ Kongres Pendidikan islam sedunia tahun 1980 menetapkan Pendidikan sebagai Pendidikan yang harus ditujuakn ke arah pertumbuhan yang berkesinambungan dari kepribadian manusia yang menyeluruh melalui latihan *spiritual*, kecerdasan dan rasio, memberikan pelayanan kepada pertumbuhan manusia dalam semua aspek *spiritual*, *intelektual* jasmani ilmiah, *linguistic*, baik secara individual maupun secara kolektif, serta mendorong semua aspek itu kearah kebaikan dan pencapainya kesempurnaan .tujuan akhir Pendidikan terletak di dakan sikap penyerahan diri sepenuhnya pada tingkat individu, masyarakat, dan pada tingkat kemanusiaan pada umumnya .

⁴ Purwanto , *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka belajar,2011),hal.34

⁵ Muzayyin Arifin, *filsafat Pendidikan islam*,(Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2003), hal 118.

Dengan demikian tujuan Pendidikan islam sama luasnya dengan kebutuhan manusia modern masa kini dan masa yang akan datang. Dimana manusia tidak hanya memerlukan iman atau agama, melainkan juga ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia sebagai sarana untuk berbahagia di akhirat.⁶

Semua hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran itu tujuannya yaitu menciptakan pembelajaran yang efektif, agar peserta didik dapat belajar dengan baik, dan memahami yang dipelajarinya. Pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan yaitu peserta didik belajar meraih target sesuai dengan kriteria target pada perencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efektif ketika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya sehingga memperoleh kompetensi dan keterampilan terbaiknya. Dalam pembelajaran yang efektif berarti guru dapat menggunakan waktu sesingkat-singkatnya dan dengan hasil pemahaman yang setinggi-tingginya. Salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif yaitu dengan guru dapat menerapkan strategi dan model pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.⁷ Model pembelajaran *problem solving* adalah salah satu bentuk model pembelajaran untuk melatih peserta

⁶ H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tujuan Teoritis Dan Praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal.55.

⁷ Alfauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Perss, Vanda Marcom, 2015). h. 6

didik berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama. Peserta didik belajar sendiri untuk mengidentifikasi penyebab masalah dan alternatif untuk memecahkan masalahnya. Tugas guru dalam metode problem solving adalah memberikan kasus atau masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan.⁸

Model pembelajaran *problem solving* dalam dunia Pendidikan sangat dibutuhkan dalam semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran fiqih, karena Peserta didik dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dan ada dalam dirinya. Dengan begitu pembelajaran dengan model *problem solving* ini dapat sebagai pelatihan peserta didik guna menyelesaikan permasalahan yang kemungkinan terjadi dalam kehidupannya. Sehingga dapat menciptakan peserta didik yang mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Kegunaan dari model pembelajaran *problem solving* itu sendiri selain melatih peserta didik menjadi mandiri adalah bisa mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan peserta didik di dalam memecahkan masalah dari mata pelajaran yang kontekstual, salah satunya adalah mata pelajaran fiqih pada materi puasa dengan melalui berbagai alternatif solusi pemecahan masalah yang telah direncanakan. Dengan begitu, maka pemikiran peserta didik akan berkembang karena ikut aktif didalam berfikir, dan tidak pasif dengan hanya menerima informasi dari guru saja.⁹

⁸ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). h.78

⁹ Kurnia, Ita, and Bagus Amirul Mukminin. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Menjelaskan Berkaitan Dengan Upaya Pelestarian Lingkungan Dan

Pada jenjang Pendidikan tingkat pertama kondisi peserta didik masih bisa dikatakan labil atau mudah berubah dalam proses pembelajaran, serta gegabah dalam bertindak yang dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain, seperti tidur di kelas, keluar kelas tanpa izin, tidak memperhatikan keterangan dari guru, dan pada akhirnya dapat memengaruhi hasil belajar siswa, selain permasalahan di atas juga banyak peserta didik yang sulit memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, dikarenakan model pembelajaran yang di gunakan tidak di *upgrade* sehingga mudah bosan dengan model pembelajaran yang monoton.

Dari nilai ulangan harian yang diberikan oleh guru mata pelajaran peneliti mengetahui banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM dan melakukan remidi. Dengan model *problem solving*, maka besar harapan peneliti agar kompetensi hasil belajar siswa mengalami peningkatan, sehingga peserta memiliki keterampilan yang efektif, kreatif untuk memecahkan sebuah masalah didalam kehidupan sehari-hari dengan pengetahuan yang *konseptual* dan *procedural*, khususnya dalam permasalahan fiqh.

Berdasarkan paparan diatas, dapat kita ketahui bahwa metode pembelajaran tersebut cocok untuk diterapkan dalam semua mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran fiqh. Namun pada prakteknya, penerapan model pembelajaran *problem solvig* tersebut belum berjalan dengan baik dalam pembelajaran fiqh atau dalam mata pelajaran lainnya, hal

ini dikarenakan banyak dewan guru hanya menggunakan model pembelajaran yang sama karena belum mengetahui model pembelajaran yang lain.

Dengan demikian, penulis disini bermaksud mengadakan penelitian menggunakan model pembelajaran model *problem solving* guna mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar peserta didik dengan baik dan benar. Dan pada kesempatan kali ini penulis akan mengajukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Puasa Kelas VIII Di MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Kabupaten Blitar”

B. Identifikasi Masalah

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Puasa Kelas VIII Di MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Kabupaten Blitar.” Dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada jenjang MTs pada umumnya peserta didik masih dalam keadaan labil, karena pada masa ini remaja masih mengalami perkembangan dan pertumbuhan.
2. Peserta didik mudah gegabah dalam bertindak dan dalam memutuskan suatu pilihan yang bersifat meragukan.
3. Sulit memahami materi yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah ketika pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik

4. Banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM, karena merasa bosan dengan model pembelajaran yang menggunakan satu model saja. Sehingga peserta didik lebih memilih tidur atau keluar ke kamar mandi dan tidak Kembali.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas , maka peneliti membatasi masalah sebagai beriku:

1. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan kabupaten Blitar
2. Materi yang digunakan adalah materi puasa
3. Metode yang digunakan adalah *Problem Solving*

D. Rumusan Masalah

berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Puasa Kelas VIII Di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Kabupaten Blitar?
2. Berapa nilai efektifitas Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Puasa Kelas VIII Di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Kabupaten Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Puasa Kelas VIII Di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui nilai efektifitas Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Puasa Kelas VIII Di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Kabupaten Blitar

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mengarah kepada jawaban pasti dengan pengujian yang tepat dan benar. *Hipotesis* dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang terkumpulkan.¹⁰

Adapun yang menjadi H_a dan H_0 nya adalah sebagai berikut:

H_0 : Metode Pembelajaran *Problem Solving* tidak berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Puasa Kelas VIII Di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Kabupaten Blitar

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Numi Aksara, 2006), hal.217

Ha : Metode Pembelajaran *Problem Solving* berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Puasa Kelas VIII Di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Kabupaten Blitar.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak berikut ini:

a. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak *khazanah* keilmuan, terutama yang berkaitan dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi puasa.

b. Praktis

a. Bagi *ustadz* dan *ustadzah*

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *alternatif* baru dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran fikih.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dan memberi suasana belajar yang berbeda dengan yang biasa dilakukan, karena penggunaan media pembelajaran yang sesuai akan membatun proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa akan termotivasi untuk belajar.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengalaman baik di dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Model Pembelajaran *Problem Solving*

Problem Solving adalah belajar memecahkan masalah berdasarkan beberapa prinsip atau gejala atau peristiwa yang telah terjadi dengan beberapa kemungkinan. Pada tingkat ini peserta didik belajar untuk merumuskan dan memecahkan masalah, serta memberikan respon terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi *problematic* dengan menggunakan berbagai kaidah yang telah dikuasai.¹¹

Dalam penerapan suatu metode pembelajaran pasti terdapat beberapa tahap untuk menerapkan suatu metode tersebut. Adapun untuk menerapkan metode *problem solving*, maka ada beberapa Langkah penerapan dari metode tersebut. Diantaranya adalah tahap dalam penerapan metode *problem solving* menurut Solso ada enam Langkah, yaitu: *identifikasi* masalah, *representasi* masalah,

¹¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*(Yogyakarta: teras,2009),hal.57.

perencanaan pemecahan, mengimplementasikan perencanaan, menilai perencanaan, dan menilai hasil perencanaan.

b. Hasil belajar

Hasil adalah sesuatu yang diadakan.¹² Sedangkan belajar adalah proses peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹³ Jadi pengertian dari hasil belajar adalah kemampuan dasar peserta didik yang dimiliki dan ditunjukkan peserta didik yang mengacu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sebagai hasil dari pengalaman baru yang mereka peroleh.

c. Materi Puasa

Menurut bahasa puasa berarti “menahan diri”. Menurut *syara'* ialah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya dari mulai terbit fajar hingga terbenam matahari, karena perintah Allah semata, serta disertai niat dan syarat-syarat tertentu.¹⁴ , sedangkan materi puasa adalah materi yang memuat kajian puasa serta tata cara dan juga larangan dalam menjalankan puasa.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang di maksud dengan penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada

¹² <https://kbbi.web.id/hasil> (di akses pada tanggal 11 desember 2021: pukul 20:10)

¹³ Martinis yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Komputer* ,(Jakarta: Gaung Persada Press,2009), hlm.126

¹⁴ DRS. H. Mo. Rifa'i, *Fikih Islam Lengkap*, (Semarang: Pt. Karya Toha Putra,1978), h. 322.

Materi Puasa Kelas VIII Di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Kabupaten Blitar adalah sebuah penelitian yang membahas tentang peningkatan pemahaman serta hasil belajar terkait pelajaran ibadah puasa yang menggunakan *quasi eksperimen* atau *eksperimen semu*, serta menggunakan model pembelajaran *problem solving* yaitu dengan memberikan permasalahan kepada peserta didik untuk diselesaikan, sehingga siswa lebih aktif tidak hanya terpaku pada keterangan dari guru dan buku dalam mengikuti pembelajaran yang baru dan diukur melalui nilai raport pada akhir semester.

Dengan demikian model ini sangat efektif digunakan untuk melatih mental peserta didik dalam mengusulkan pendapat serta mencari sumber materi yang relevan dan tidak teraku pada salah satu sumber saja.

I. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pemahaman penyusunan karya ilmiah ini, maka diperlukan penulisan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Landasan Teori**, bab ini berisi mengenai uraian tentang model pembelajaran *problem solving*, peserta didik, hasil belajar dan puasa
3. **Bab III Metode Penelitian**, bab ini berisi prosedur penelitian yang digunakan mulai dari metode penelitian, *variabel* penelitian, populasi,

sempel, kisi-kisi *instrument*, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. **Bab IV Hasil Penelitian**, bab ini berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.
5. **Bab V Pembahasan**, bab ini berisi hasil analisis penelitian mengenai peningkatan pemahaman materi puasa melalui model pembelajaran *problem solving*
6. **Bab VI Penutup**, bab ini berisi tentang kesimpulan, *implikasi* penelitian dan saran.